



Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Pasien Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Rumah Sehat Harapan Kelurahan Pahlawan Kecamatan Binjai Utara

Juwanda Pranata Wijaya¹, Ahmad Fuadi², Marhan Hasibuan³

¹ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

² STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

³ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author : Juwandapranata02@gmail.com

ABSTRACT

Drug abuse is a complex problem and has such a large and broad impact on the lives of individual humans. Such problems need guidance given to each individual both in terms of religion and general knowledge. One of the places for education of drug abusers is in the rehabilitation center. Religious counseling aims to get closer to the Creator, to be aware of the mistakes that have been made so that they do not repeat the mistakes that have been made, and to create self-confidence for the residents and to be able to change them into better human beings. This study aims to: (1) determine the implementation of religious education in drug residents. (2) To describe and analyze the impact of Islamic religious education on drug-using rehabilitation patients. The research method used is a qualitative approach. Data collection techniques by way of observation, interviews, and documentation. Analysis techniques flow chart analysis. The results showed: (1) researchers found the success of Islamic religious education to increase self-confidence and good character for residents, with religious activities such as praying 5 times a day and other learning.

Kata Kunci

Rehabilitation Patients, Drug, Religious Education

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT dalam bentuk paling sempurna, namun pada dasarnya dibalik kesempurnaan ada kekurangan, mempunyai keterbatasan, dan karena itu manusia tidak jarang terjerumus ke dalam lembah hitam seperti penggunaan narkoba. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikitropika, dan bahan adiktif lainnya.

Narkoba adalah obat, bahan, zat dan bukan tergolong makanan jika diminum, dihisap, ditelan, atau disuntikan dapat menyebabkan ketergantungan dan berpengaruh terhadap kerja otak, demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan dll).

Perubahan yang terjadi di masyarakat modern ditandai dengan perkembangan kapitalisasi di berbagai bidang kehidupan. Adanya pergeseran nilai, selera dan gaya hidup kearah yang lebih berorientasi pad sifat

konsumeris, individualis, keduniaan yang mudah menimbulkan frustrasi, ketegangan jiwa, stres dan kecemasan diri.

Ada suasana ketegangan, konflik dan tekanan pikiran atau batin yang tidak terdamaikan seringkali penyelesaian yang ditempuh adalah dengan jalan pintas, yakni dengan mengkonsumsi adiksi obat, dan dimulai dengan menggunakan pil tidur sebagai obat penenang sampai mengkonsumsi narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA).

Penyalagunaan Narkoba merupakan masalah yang kompleks dan memiliki dimensi yang luas baik dari segi medis, psikiatrik kesehatan jiwa maupun psikososial. Jenis-jenis yang sering disalahgunakan seperti halnya kokain, shabu-shabu, ganja dan lainnya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan BNN bekerjasama dengan Universitas Indonesia, pada tahun 2017 Provinsi Sumatera Utara sebanyak 260.000 penduduk berusia 10 hingga 59 tahun merupakan pecandu narkoba, dan menempati urutan kedua tertinggi penggunaan narkoba di Indonesia. Angka tersebut sangat mengkhawatirkan mengingat peredaran narkoba di Sumatera utara selama sepuluh tahun terakhir cenderung naik turun. Menurut data yang dimiliki Polda Sumatera Utara, sebanyak 5.546 tindak pidana narkoba terjadi selama 2016; sebanyak 4.956 kasus di antaranya berhasil diselesaikan. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 4.711 kasus penyalagunaan narkoba; 4.421 kasus terselesaikan. Dari data tersebut dapat dinilai bahwa jumlah kasus penyalagunaan narkoba di Sumatera Utara mengalami peningkatan.

Mantan pengguna narkoba membutuhkan proses yang panjang untuk bisa bebas dari belenggu candu mengkonsumsi narkotika dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari proses pembersihan fisik hingga melakukan penguatan spiritual dalam beragama dan belenggu candu narkoba. Setelah mantan narapidana atau mantan pecandu narkoba menjalani masa rehabilitasi, diharapkan bisa menjadi pribadi yang baik lagi dan tidak kembali pada masa lalu yang kelam dan bisa hidup kembali bersama di tengah-tengah masyarakat pada umumnya bukanlah suatu hal yang mudah dikarenakan mantan pecandu narkoba akan mendapat penolakan di masyarakat dikarenakan mantan pecandu narkoba adalah orang jahat dan berbahaya. Penerimaan diri bagi mantan penyalagunaan narkoba agar bisa menerima dirinya apa adanya dan mau bertaubat serta tidak mengulangi perbuatan kotor yang pernah dilakukan dan agar bisa diterima juga di lingkungan masyarakat sekitar.

Metode pendidikan Agama sangatlah penting bagi individu mantan pecandu narkoba terkhusus mereka yang rendah terhadap penerimaan dirinya, dalam unsur pendidikan ada namanya konseling dimana dapat diartikan dalam

bahasa Inggris, *Counseling*, yang sering diterjemahkan dengan menganjurkan atau menasehatkan (John Echols). Sedangkan dari bahasa latin, yaitu "consilium" yang bermakna "dengan" atau "bersama" yang dirangkaikan dengan "menerima" atau "memahami" sedangkan dalam bahasa Anglo-saxon, istilah konseling berasal dari "sellan" yang bermakna "menyerahkan" atau "menyampaikan". Istilah penyuluhan sering digunakan untuk menyebut pemberian penerangan, yang diambil dari kata suluh. Seperti penyuluh pertanian adalah pemberian penerangan kepada petani, tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pertanian, misalnya bagaimana meningkatkan kualitas hasil panen, pupuk apa yang sebaiknya digunakan, bagaimana melindungi tanaman dari serangan hama dan lain sebagainya.

Metode pendidikan yang digunakan adalah metode pembinaan Kesadaran beragama, pembinaan kesadaran beragama dibutuhkan agar mantan pecandu narkoba semakin teguh keimanannya dan mampu memecahkan dan menghadapi masalah dengan bijak. Metode pembinaan kemampuan Intelektual (kecerdasan), usaha ini diperluakan agar pengetahuan serta kemampuan berfikir mantan pengguna narkoba semakin meningkat, pembinaan kesadaran hukum agar tidak melakukan perbuatan seperti dulu sehingga masuk lembaga permasyarakatan (Lapas) dengan demikian mantan pengguna narkoba kedepannya dapat berhati-hati dalam berbuat dan dapat terarah dan sesuai dengan koridor hukum yang berlaku di Indonesia. Pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat juga diajarkan, pembinaan dalam hal ini juga dapat dikatakan sebagai pembinaan kehidupan dalam sosial dan masyarakat, yang tujuannya agar mantan pecandu narkoba mudah diterima kembali di masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif, Creswell (2008) mendefenisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk *mengeksplorasi* dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut penelitian mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau *deskripsi* atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat *interpretasi* untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat

sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Oleh karena itu, sebagian orang menganggap penelitian kualitatif agak bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam menganalisis.

Pada umumnya teknis analisis data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah analisis, yaitu 1) teknik analisis flow chart analysis/ analisis data mengalir (Miles-Huberman), 2) teknik analisis data model Spredley, 3) analisis Deskriptif, 4) analisis Isi (*Content analysis*), dan 5) analisis Semiotik (*Semiotic analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Rumah Sehat Harapan

Kegiatan agama ini juga merupakan salah satu fokus, dalam membina para residen pada masa Rehabilitasi, bukan menjadi kegiatan tambahan ataupun kegiatan yang bersifat selingan. Kegiatan ini diadakan dilakukan untuk berfokus melatih para Residen dalam keagamaan dan disiplin para Residen untuk memperbaiki diri. Peneliti juga menemukan dari hasil observasi dan wawancara dengan informan yang menunjukkan bahwa kegiatan agama erat kaitannya dalam meningkatkan perbaikan diri para pecandu narkoba yang ingin memperbaiki diri mereka, sebab praktek dan pembelajaran agama yang diterapkan di After Care sangatlah real dengan kenyataan yang dialami oleh residen sendiri.

Hasil dari wawancara peneliti dengan Informan. ASB, yang sebagaimana. Ia sampaikan mengenai pengalamannya sebelum dan setelah masuk Rehabilitasi Rumah Sehat Harapan Binjai dan serta peranan para staf konselor yang ada disini dalam membimbing secara pengetahuan agama dan tentang zat adiksi dan membantu dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat, *"saya merupakan salah satu Residen yang saat ini ada di Rumah Rehabilitasi ini (After Care). Saya berasal dari Binjai Sumatera Utara dan sudah berusia 23 tahun. Saya sudah mengalami Rehabilitasi selama 5 kali dan di Rumah Sehat Harapan ini saya sudah 11 bulan kurang lebih, awal saya menggunakan narkoba di kelas 2 Sekolah Menengah pertama sekitar 7 tahun yang lalu, alasan menggunakan narkoba karena diajak oleh teman-teman dan mulai merasa tidak nyaman jika tidak menggunakan narkoba dan terus ketagihan untuk selalu menggunakannya, awal saya masuk rehabilitasi narkoba tahun 2016 hingga saat ini sudah 5 kali masuk rumah Rehabilitasi dan terakhir dibulan februari tahun 2022 di Rumah Sehat harapan ini. Kegiatan agama*

disini ya sangat dianjurkan, walaupun disini menggunakan konsep therapeutic community dengan dikombinasikan NA dengan masa 3-6 bulan masa rehabilitasi dengan pemangkasan tingkah laku, jadi kami para residen yang ada disini diperlakukan secara dewasa dan diajak berfikir untuk menumbuhkan sifat dewasa kami jadi kalau kayak di beri sikap agar kami jera kayak diperlakukan kayak dihukum yang mungkin secara fisik gitu disini itu ya tidak pernah, jadi mungkin juga meraka para staf juga kan dulunya mantan para pecandu narkoba jadi mereka mengerti bagaimana rasanya kami saat ini, jadi kalau kami disini ya diajak berfikir dan belajar disini, jadi awal dulu pada masuk disini kami tu 10 hari pertama masuk keruangan detok atau kek ruangan isolasi gitu jadi aku merasa sendirilah disitu jadi para staf dan konselor memberikan ruangan sendiri bagi yang baru masuk terus dilarang untuk berbicara kepada para residen yang lain agar kami berfikir selama 10 hari jadi ya kalau saya merasa si selama itu gak cakapan sama orang tu macam orang gila jadi kek lama-lama berfikir sendiri jadi merasa selama ini aku bersalah udah mengkonsumsi narkoba gitu, kalau untuk keagamaan disini ya sangat dianjurkan dan diterapkan kayak sholat 5 waktu. Lalu subuh harus bangun, kalau dirumah malas kali bangun kalau disini harus dan wajib bangun dan juga ada dihari-hari besar kayak buat acara isra' miraj dan maulid gitu ada, terus juga disini dianjurkan untuk puasa sunnah senin kamis, lalu kalau Bulan Ramadhan bagi yang islam wajib menjalankan puasa, nah kalau disini dilakukan secara bersama mau sholat 5 waktu secara bersama jadi dilakukan sama-sama disini, kadang-kadang juga diundang ustad untuk ngisi ceramah disini tapi belum tentu 1 bulan sekali, nah selamau disini ya menurut ku lebih tenang ya karena disini kan untuk agama ya lebih diterapkan dan disini ya aku lebih memperbaiki diri jadi kalau yang dulu sebelum masuk sini aku tu merasa hancur, acak-acakan gak tentu hidupnya, setelah aku disini ya aku merasa bersyukur dan merasa tenang dan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Proses pendidikan agama yang dalam hal ini dilakukan Residen, merupakan bagian dari pembelajaran dan praktek dalam perubahan Residen menjadi lebih baik, sesuatu juga yang kita pelajari dari kehidupan adalah sebuah proses yang membuat kita semakin menjadi baik, belajar agama untuk meningkatkan rasa syukur pada Allah, pada diri sendiri adalah sebuah proses. Segala sesuatunya dapat kita lalui, hanya bagaimana kita sebagai seorang individu mengambil jalan dan proses yang dilaluinya. Residen mengikuti segala proses yang ada di After Care, maka dari itu mereka bisa mandiri, bisa membuka diri dan bersosial, karena proses yang dilalui mereka sudah sampai pada diri mereka yang saat ini.

Dampak Pendidikan Agama Islam kepada Pasien Rehabilitasi di Yayasan Rumah Sehat Harapan

Program TC maupun kegiatan keagamaan saling mengisi untuk pemulihan para Residen yang ketergantungan narkoba. Tujuannya agar mantan pecandu

narkoba bisa hidup dengan lebih produktif, layak, serta mandiri di masyarakat nantinya. Untuk mencapai hal dan tujuan tersebut haruslah melewati masa rehabilitasi terlebih dahulu dengan masa yang lumayan panjang demi untuk mendapatkan predikat “sehat dan Baik”.

Setelah seorang residen dikatakan sehat harus melewati beberapa tahap rehabilitasi. Pertama seorang residen masuk ke *detoxifikasi* (penanganan pemutusan zat selama kurang lebih 10 -15 hari. Setelah itu *Entry* (fase stabilitasi pasca pemutusan zat) kemudian masuk ke masa rehabilitasi yakni perawatan *primer* dengan mengikuti rehabilitasi TC (*Therapeutic Community*) dengan dikombinasikan dengan NA (12 langkah) dan *Religi Session* dengan masa terapi 3-6 bulan. Dan di fase terakhir rehabilitasi adalah *Re-Entry* (Terapi lanjutan TC dan Vokasional).

Menurut peneliti dalam menyimpulkan wawancara dengan RS ia juga menyadari apa yang dilakukan saat ini kesalahan besar, sehingga membuat dirinya terus membuang kepercayaan keluarga apalagi RS seorang suami dan ayah bagi keluarga kecilnya dan saat ini RS berusaha untuk terus memperbaiki diri agar dirinya bisa membuat menjadi lebih baik dan membina keluarganya dengan baik.

Sama dengan halnya dengan RS, TAS juga merasakan kesehatannya berangsur-angsur membaik. Setelah menjalani masa rehabilitasi selama kurang lebih 1 tahun 4 bulan, SS menyakini bahwa dirinya telah sehat secara fisik dan spiritual.

“....hmm. karena selama 1 tahun lebih ini aku disini ya aku merasa baik secara fisik bg udah gak kek dulu, jadi aku disini itu udah selesai masa program rehabilitasiku bg, kenapa aku belum pulang karena aku tu takut sama pergaulanku dirimu jadi aku aman disini jauh dari sabu dan kawan-kawan yang ngajak aku gitu bg dan disini juga aku lebih rajin untuk kek sholat dan belajar-belajar agama lah gitu, aku juga ya nyesel kenapa aku mau konsumsi kek gitu ya mungkin karena kawan tadikan bg jadi terikut jadinya aku makek kek gini aku tu hilang kepercayaan sama orang tua ku bg, jadi ya harini aku berusaha untuk memperbaiki kepercayaan keluarga ku bg, dan juga aku mau kedepannya buka usaha setelah aku siap untuk keluar dari rehab ini bg...”

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa TAS, merasa dirinya aman selama di After Care dari pada dirumah dikarenakan di Rumah Sehat Harapan TAS merasa terjaga dalam kesehatannya secara jasmani dan ruhaninya karena TAS takut akan pergaulan yang terjadi dirumahny dan TAS juga merasakan penyesalan yang mendalam setelah mengkonsumsi narkoba dikarenakan hilangnya kepercayaan keluarganya dan TAS juga hari ini berusaha untuk mengembalikan kepercayaan tersebut dan TAS juga ingin merasakan lembaran baru dari hidupnya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh TAS, seorang pemuda berusia 32 tahun yang telah kecanduan narkoba selama 5 tahun bernama JG. Menurutny setelah direhabilitasi di Rumah Sehat Harapan dengan metode religius dia merasa sehat.

Pengembangan Layanan Pendidikan Agama Islam di Yayasan Rumah Sehat Harapan

Salah satu kunci keberhasilan sebuah lembaga rehabilitasi dalam menjalankan proses rehabilitasinya, umumnya ditunjang oleh kualitas sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga untuk menjaga loyalitas tenaga pembimbing dan staf yang ada sebab secara tidak langsung berperan dalam menentukan kemajuan proses rehabilitasi.

Sumber daya yang peneliti jabarkan dalam bentuk tabel diatas merupakan sumber daya intern lembaga yakni faktor-faktor yang ada di lembaga tersebut. Sumber daya tersebut merupakan elemen penting dalam lembaga sebagai pusat dalam kegiatan rehabilitasi setiap harinya. Setelah menjabarkan faktor intern, berikutnya faktor-faktor ekterm lembaga.

Sumber daya ekterm adalah faktor-faktor yang berasal dari luar lembaga faktor ekterm ini juga mempengaruhi dalam kegiatan rehabilitasi di Rumah Sehat Harapan Binjai. Keberhasilan sebuah lembaga tidak bisa dibantu dengan sumber daya yang ada di dala lembaga saja akan tetapi dari luarpun amat mempengaruhi.

Setelah mengetahui sumber daya yang adalah lembaga baik faktor intern maupun ekstern, maka disini bisa peneliti analisis SWOT yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Treats* (ancaman).

Analisis seluruh faktor internal dan eksternal yang ada dari matriks tiga dapat dihasilkan empat macam strategi organisasi dengan karakteristiknya masing-masing yakni sebagai berikut :

- a. Strategi SO adalah strategi yang harus ditunjukkan untuk mengurangi sekaligus memanfaatkan peluang yang ada.
- b. Strategi WO adalah strategi yang harus ditunjukkan untuk mengurangi kelemahan yang dihadapi dan pada saat bersamaan memanfaatkan peluang yang ada.
- c. Strategi ST adalah strategi yang harus mampu menonjolkan kekuatan guna mengatasi ancaman yang mungkin timbul.

Strategi WT adalah strategi yang bertujuan mengatasi hambatan serta meminimalkan dampak ancaman yang ada.

KESIMPULAN

Narkotika adalah zat yang berasal dari opium yang dapat memberikan efek matirasa atau menghilangkan rasa sakit bagi penggunanya dan juga narkotika juga digolongkan dalam tiga golongan yang mana dari semua golongan memiliki tingkatan ketergantungan yang bermacam-macam.

Tindakan rehabilitasi sosial ini merupakan tindakan yang bersifat represif yaitu penyalagunaan yang dilakukan setelah terjadinya tindak pidana, dalam hal ini narkotika, yang berupa pembinaan atau pengobatan terhadap para pengguna narkotika, dengan upaya-upaya pembinaan dan pengobatan tersebut diharapkan nantinya korban penyalagunaan NAPZA dapat kembali normal dan berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- AKA, Arifin, Zainal, *Bimbingan dan Konseling*. Medan : CV. MITRA MEDAN, 2013.
- Akmal, Hawi, *REMAJA PECANDU NARKOBA: Studi tentang Rehabilitasi Intergratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang*, (Jurnal : Tadrib : 2018), Vol. IV. No.1
- Asir, Ahmad, "Agama dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia (2014)," *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, 01, no. 01, 2014, 52
- Aryani, Alit, Nyoman, Luh., *Metode Rehabilitasi Gangguan Penyalagunaan NAZPA*. : Universitas Ubayana, 2018.
- Direktorat Diseminasi Informasi Deputy Bidang Pecegahan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Penyalagunaan Narkoba Bagi Remaja*, Jakarta. 2012.
- Fuadi, Masrur, Muhammad. *Konsep Rehabilitasi terhadap Pengguna Narkotika dalam Perspektif Hukum Positif dan hukum Islam*. Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Harahap, Nursapia, et. al. *Penelitian Kualitatif*. Medan : Wal ashari Publishing, 2020
- <https://malut.bnn.go.id/konsepsi-rehabilitasi/#:~:text=Rehabilitasi%20adalah%20pemulihan%20kepada%20kedudukan,dan%20memiliki%20tempat%20dalam%20Masyarakat.>
- <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>
- Irianto, Agus. *Studi Kualitatif pada survei Prevalensi Penanggulangan narkoba*. Jakarta Timur : Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik indonesia, 2018.
- Ilham, "Peranan Penyuluhan Agama Islam dalam Dakwah", *Jurnal Alhadharah*, 17,no. 33, 2018,

- Jaya, Indra, Hatma, Pajar, "Revitalisasi Peran Penyuluhan Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor dan Pendamping Masyarakat", UIN Sunan Kalijaga, 8, no. 2, 2017.
- Kementerian Agama RI. *Pedoman Penyuluhan Zakat*. Jakarta, 2013.
- Kementerian Agama RI. *Pedoman Penyuluhan Manajemen Dakwah*, Jakarta.
- Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta, 2013.
- Munawaroh, Aqilatul. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Madani Mental Health Care.* , Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Muthmainnah, Siti. *Pelaksanaan Terapi Seni daalam Pengembangan Kreativitas Pasien Naza (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif di Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) Cibubur Jakarta Timur*. Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Neolaka, Amos dan Neolaka, Amialia A. Grace. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok : Kencana, 2017
- Nurhasanah. "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penerimaan Diri Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Cipayung Jakarta Timur" Skripsi :UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016
- Pratiwi, Indah, Nuning."Penggunaan Media Vidieo Call Dalam Teknologi Komunikasi" *Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, no, 2, 2017.
- Rusimin. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mied Methods, serta Research & Development*, Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Tim ahli BNN. *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang pencegahan Penyalagunaan Narkoba Bagi Lembaga/Instasi Pemerintahan*, Jakarta, BNN, 2008.
- Sudirman, Didin , Dkk. *Penyalagunaan dan Peredaran Gelap Narkoba*, Akademi Ilmu Pemasayarakatan : Badan Pengembangan Sumber daya manusia hukum dan Ham Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Sudirman,Didin,et,al, *Penyalagunaan dan Peredaran Gelap Narkoba*, HCPI Kemitraan Australia Indonesia
- Semiawan, R, Conny. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakata : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Yusuf, Muri, A. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.